

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A.Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena pendidikan dapat mengarahkan tingkah laku menuju tingkat perkembangan yang diharapkan yaitu menghasilkan manusia yang berkualitas baik. Pembelajaran di sekolah bertujuan meningkatkan mutu pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berprestasi dan kemampuan terbaik dalam belajar. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan terhadap berbagai komponen pendidikan. Komponen tersebut antara lain peserta didik (siswa), tenaga pendidik (guru), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode, media dan evaluasi serta lingkungan. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah perlu memperhatikan daya dukung pembelajarannya, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan pendidikan.

Daya dukung pembelajaran yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berinteraksi didalamnya, seperti sarana dan prasarana pembelajaran yang merupakan fasilitas belajar yang merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling penting, hasil belajar yang baik menunjukkan proses belajar yang baik pula. Pemanfaatan fasilitas belajar yang sesuai dan tepat dapat membantu pendidik akan lebih mudah dalam menyampaikan bahan materi yang akan diajarkan. Pemanfaatan fasilitas juga dapat memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik dalam menyerap bahan materi yang disampaikan oleh pendidik yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

Kegiatan proses pembelajaran merupakan hal utama dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil yang

diperoleh karena aktivitas yang dilakukan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan dan membina potensi yang dimiliki peserta didik. Manusia mengalami perubahan karena akibat adanya kegiatan belajar, pengembangan melalui belajar pada hakikatnya adalah merupakan proses aktualisasi potensi pengetahuan manusia yang telah ada dalam dirinya, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2003, hlm. 54) menyatakan bahwa belajar atau proses perubahan tingkah laku yang terjadi di sekolah yang dilakukan peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni kesehatan, kecerdasan, minat dan motivasi serta cara belajar peserta didik itu sendiri. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa (di rumah, disekolah, dan di masyarakat).

Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dibutuhkan suatu motivasi yang akan menunjang dalam keberhasilan belajar. Menurut Sardiman A.M. (2011, hlm. 75) motivasi adalah “Serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu”. Motivasi sangatlah besar peranannya terhadap prestasi belajar peserta didik, karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar. Jika peserta didik memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang mengalami kegagalan dalam kegiatan pembelajaran, bukan hanya kesalahan peserta didik akan tetapi mungkin saja dari guru yang tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi peseryta didik. Sagala (2011, hlm. 104) menyatakan bahwa “Motivasi berarti seni yang mendorong anak untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan, jadi motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar”. Motivasi terbagi menjadi dua yaitu, motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri peserta didik seperti: guru, kondisi lingkungan sekolah, lingkungan tempat

tinggal, teman atau orang tua. Sedangkan motivasi instrinsik adalah motivasi yang datangnya dari dalam diri peserta didik.

Selain motivasi yang akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik, faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah kedisiplinan peserta didik. Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Seorang peserta didik perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadaran sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain.

Kedisiplinan akan tumbuh dan dibina dengan cara latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga melalui pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga menjadi kuat, hal ini diungkapkan oleh Sumarmo J. (2011, hlm. 24) bahwa istilah “Disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang akan muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dalam diri orang itu”. Kegiatan pembelajaran kurang kondusif jika tanpa kedisiplinan baik suasana sekolah maupun suasana kelas yang tidak menunjang dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Secara positif kedisiplinan memberikan dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang dan tekun dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Permasalahan yang sering terjadi dan dialami peserta didik dalam pembelajaran di sekolah menengah kejuruan adalah rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik, sehingga mengakibatkan peserta didik malas ke sekolah, suka membolos, malas mengerjakan tugas atau tugas pekerjaan rumah, serta masih banyak ketertinggalan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya prestasi peserta didik di sekolah. Salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik

dalam kegiatan belajar adalah rendahnya daya dukung yang diberikan pihak sekolah. Pemasalahan tersebut banyak di alami peserta didik hampir diseluruh sekolah menengah kejuruan yang ada tak terkecuali di SMKN 2 Garut, hal tersebut merupakan suatu permasalahan serius yang harus mendapatkan perhatian dari pihak sekolah, terutama daya dukung dalam proses pembelajaran yang meliputi sarana prasarana, proses pembelajaran, tenaga pendidik dan peserta didik di SMKN 2 Garut.

Aktifitas belajar peserta didik yang kurang optimal mengindikasikan adanya permasalahan yang cukup serius dalam kegiatan pembelajaran, yang harus segera dicari solusinya. Berdasarkan data pada tabel 1.1 yang diperoleh dari SMK Negeri 2 Garut menunjukkan prestasi belajar peserta didik Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan, Paket Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga listrik dalam Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik. Pada tabel tersebut dapat dilihat perolehan nilai prestasi belajar peserta didik yang dianggap masih kurang yaitu banyaknya prestasi belajar peserta didik dibawah batas criteria ketuntasan minimal yaitu 2,67 dengan predikat (B-) yaitu sebanyak 43 peserta didik atau 32,33% dari keseluruhan peserta didik kelas X yang berjumlah 133 orang.

**Tabel. 1.1**  
**Persentase Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik.**

No	Predikat	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	A	4,00	0	0%
2	A-	3,67	0	0%
3	B+	3,33	4	3,01%
4	B	3,00	21	15,79%
5	B-	2,67	65	51,88%
6	C+	2,33	3	2,26%
7	C	2,00	22	16,54%
8	C-	1,67	12	9,02%
9	D+	1,33	2	1,50%
10	D	1,00	4	3,01%
JUMLAH			133	100%

Sumber: SMK Negeri 2 Garut tahun ajaran 2013/2014 Semester satu (ganjil)

Ella Rahmi Fatah, 2015

**PENGARUH DAYA DUKUNG PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN KEDISIPLINAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA PROGRAM STUDI TEKNIK KETENAGALISTRIKAN SMKN 2 GARUT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sehubungan dengan kajian diatas maka upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan yaitu dasar dan pengukuran listrik menjadi sangat penting, karena dianggap materi dasar untuk memahami materi kelistrikan lainnya di tingkat selanjutnya. Kurangnya daya dukung pembelajaran dapat mengakibatkan pembelajaran menjadi membosankan bagi peserta didik, dan membuat materi pelajaran menjadi tidak menarik untuk dipelajari. Maka perlu adanya motivasi dan kedisiplinan dari peserta didik untuk bisa meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran dasar bidang kejuruan. Berdasarkan hal tersebut dalam rangka penulisan tesis, penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Daya Dukung Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Program Studi Teknik Ketenagalistrikan SMKN 2 Garut”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih bersifat konvensional, serta guru terkesan lebih aktif, yang mengakibatkan materi pelajaran menjadi membosankan bagi peserta didik dan tidak menarik untuk dipelajari, sehingga prestasi belajar peserta didik rendah.
2. Kemampuan guru yang beragam dalam memahami dan menyampaikan materi pada peserta didik, sehingga perlunya mendapatkan peningkatan pengetahuan metode pembelajaran.
3. Adanya faktor internal peserta didik yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seperti motivasi belajar yang dirasakan kurang optimal dalam pelaksanaannya.

Ella Rahmi Fatah, 2015

**PENGARUH DAYA DUKUNG PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN KEDISIPLINAN  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA PROGRAM STUDI TEKNIK  
KETENAGALISTRIKAN SMKN 2 GARUT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Kegiatan pembelajaran yang kurang kondusif karena kurangnya kedisiplinan peserta didik yang tidak menunjang dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik tidak dapat belajar dengan tenang dan tekun.
5. Belum optimalnya pemanfaatan dan penggunaan sarana/ prasarana praktek sehingga penggunaan peralatan praktek masih bersifat kondisional. Maka diperlukan model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.
6. Kurangnya penggunaan model dan media belajar sesuai dalam proses pembelajaran, sehingga motivasi belajar peserta didik mengalami penurunan yang berdampak pada rendahnya prestasi belajar.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah maka penulis membatasi permasalahan hanya pada aspek-aspek yang menjadi fokus pada penelitian ini, yang diantaranya:

1. Daya dukung pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi peserta didik terhadap: sarana dan prasarana, proses pembelajaran, dan tenaga pendidik dalam mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik pada Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan.
2. Motivasi belajar peserta didik dibatasi pada Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan.
3. Kedisiplinan peserta didik dibatasi pada Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan.
4. Peningkatan prestasi belajar peserta didik dibatasi pada nilai mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik, kelas X semester genap tahun ajaran 2014/2015.

### **D. Rumusan Masalah**

Ella Rahmi Fatah, 2015  
*PENGARUH DAYA DUKUNG PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN KEDISIPLINAN  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA PROGRAM STUDI TEKNIK  
KETENAGALISTRIKAN SMKN 2 GARUT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pengaruh daya dukung pembelajaran terhadap motivasi belajar dan kedisiplinan dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik pada program studi teknik ketenagalistrikan SMKN 2 Garut”. Masalah pokok di atas yang dapat dikemukakan untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh daya dukung pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik?
2. Bagaimana pengaruh daya dukung pembelajaran terhadap kedisiplinan belajar dalam mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik?
3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik?
4. Bagaimana pengaruh kedisiplinan belajar terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik?
5. Bagaimana pengaruh secara bersama-sama daya dukung pembelajaran, motivasi belajar dan kedisiplinan terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian mengacu pada hasil perumusan masalah, yang menunjukkan adanya sesuatu yang akan diperoleh setelah penelitian ini selesai, dengan demikian secara khusus tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh daya dukung pembelajaran terhadap motivasi belajar dalam mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik.

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh daya dukung pembelajaran terhadap kedisiplinan belajar dalam mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kedisiplinan belajar terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara bersama-sama daya dukung pembelajaran, motivasi belajar dan kedisiplinan terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan yang berarti, yaitu:

1. Sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dengan memperhatikan daya dukung pembelajaran yang dapat mendukung ketercapaian peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran kompetensi kejuruan di Sekolah Menengah Kejuruan.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan dalam penyusunan strategi pembelajaran dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran kompetensi kejuruan.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan dalam membangkitkan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran kompetensi kejuruan.

Ella Rahmi Fatah, 2015

**PENGARUH DAYA DUKUNG PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN KEDISIPLINAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA PROGRAM STUDI TEKNIK KETENAGALISTRIKAN SMKN 2 GARUT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



4. Sebagai bahan masukan bagi guru Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik peserta didik.
5. Sebagai bahan pertimbangan atau perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.